

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya resiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan, dan masa nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Provinsi Jawa Barat terdapat AKI tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus. AKB meningkat pada Tahun 2023 sebanyak 5.234 per 100.000 kelahiran hidup. Dari 2.959 per 100.000 kelahiran hidup. Meningkat sebesar 2.275. Kabupaten Bogor merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu terbanyak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 yaitu sebesar 101 dari 100.000 kelahiran hidup. AKB di Kabupaen Bogor pada Tahun 2023 sebanyak 661 per 100.000 kelahiran hidup. (1)

Berdasarkan data tersebut di atas, angka kematian ibu merupakan prioritas program kesehatan di Indonesia. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan harus memiliki posisi strategis untuk berperan aktif dalam upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Ada dua hal menyebabkan kematian pada ibu hamil, bersalin, dan nifas yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian maternal yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5% dan abortus 5%. Penyebab kematian 27%, tetanus neonatorum 10%, masalah pemberian makan 10%, gangguan hematologik 6,5%, infeksi 5% dan lain-lain 13%. Komplikasi persalinan di Indonesia sangat tinggi, yaitu mencapai 71% dengan komplikasi paling banyak adalah gelisah atau kesakitan yang hebat (53%) dan Partus lama (41%). (2)

Salah satunya dengan standart Pemeriksaan pada ibu hamil adalah triple

eliminasi Untuk cek laboratorium salah satunya ialah (DDHB) Deteksi dini Hepatitis B dengan Menggunakan RDT HbsAg tahun 2022 yaitu sebanyak 3.183.856 orang atau sebanyak 65,0% dari ibu hamil yang menjadi sasaran Pada tahun 2022 Jawa Barat 1,2% di Kabupaten Bogor sendiri terdapat 50.84% dari 100% sasaran ibu hamil yang melaksanakan Deteksi dini Hepatitis (DDHB). (3)

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 254 juta orang hidup dengan infeksi hepatitis B kronis pada tahun 2022, dengan 1,2 juta infeksi baru setiap tahunnya Pada tahun 2022, hepatitis B menyebabkan sekitar 1,1 juta kematian, sebagian besar disebabkan oleh sirosis dan karsinoma hepatoseluler (kanker hati primer) selain Hepatitis B menjadi Penyakit yang banyak merenggut korban jiwa ternyata pada tahun 2022. (4)

Hipertensi menjadi penyebab kematian ibu sebanyak 801 Hipertensi adalah isu kesehatan masyarakat yang penting dimana jarang menyebabkan gejala atau dampak yang nyata pada kesehatan fungsional pasien. Hipertensi adalah faktor resiko pertama pada penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta stroke Hipertensi disebut sebagai si pembunuh senyap karena gejalanya sering tanpa keluhan. penyebab kematian nomor satu di dunia ialah Hipertensi, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial. (3)(5)

Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah penyakit tidak menular (PTM), terutama hipertensi (22,2%). Biasanya, penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Satu-satunya cara untuk mencegahnya adalah cek tekanan darah. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti

merokok, diet tidak sehat, kurang konsumsi sayur dan buah, dan tidak mengonsumsi garam berlebih. (6)

Selain Hepatitis B dan Hipertensi ternyata Anemia menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu tingginya kematian ini karena disebabkan oleh berbagai faktor risiko misalnya ibu hamil menderita anemia, mengalami kurang gizi, mengalami penyakit tekanan darah tinggi saat hamil. Inilah yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia, Kelelahan yang Kronis Salah satu gejala utama (7)

Data yang di dapatkan di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor terdapat kejadian HBsAG Positif (0,25%) di tahun 2023 dan pada tahun 2024 Januari-April sebanyak (0,6%). Ny.Y adalah sah satu pasien Puskesmas Cibungbulang dengan HbsAG Positif (+), Hipertensi dan Anemia. untuk itu penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan pada Ny. Y dengan mengangkat judul “Asuhan Kebidanan Postpartum Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab.Bogor”

## **B. Rumusan masalah dan lingkup masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan Postpartum pada Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab.Bogor?

### **2. Lingkup masalah**

Lingkup masalah dari laporan tugas akhir ini yaitu melakukan asuhan kebidanan Postpartum pada Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 s/d 30 Mei 2024 secara komprehensif dan berkolaborasi dengan Rumah sakit RSUD Leuwiliang pada tanggal 24 Mei 2024.

### **C. Tujuan laporan Tugas akhir**

1. Tujuan umum
  - a. Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Kebidanan Postpartum, pada Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor
2. Tujuan khusus
  - a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor
  - b. Di perolehnya data objektif dari Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor
  - c. Di tegakkannya analisa pada kasus Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor
  - d. Dilakukannya Penatalaksanaan asuhan kebidanan Postpartum pada Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor
  - e. Di ketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian asuhan kebidanan Postpartum pada Ny. Y dengan Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab, Bogor.

### **D. Manfaat**

1. Bagi pusat pelayanan kesehatan  
Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya
2. Bagi pusat pelayanan kesehatan  
Diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan di Puskesmas Cibungbulang Kab. Bogor
3. Bagi klien dan keluarga

Menambah pengetahuan klien dan keluarga mengenai resiko terjadinya penularan Hepatitis dan resiko terjadinya komplikasi saat kehamilan di atas 35 tahun, dan klien juga dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan aman dari penyakit menular seksual sehingga tidak terjadinya kehamilan dan penularan penyakit menular seksual (IMS).

#### 4. Bagi profesi Bidan

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan tindakan atau penanganan asuhan pasien Hepatitis, Hipertensi dan Anemia Ringan sesuai kewenangan Bidan.